

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara yuridis, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah pencak silat.¹

Pencak, dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri, yang terikat pada suatu peraturan dalam belajar, berlatih dan pertunjukkan. Sedangkan silat, mempunyai arti suatu gerak bela diri yang bersumber pada kerohanian murni, guna keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat.²

Pencak Silat menurut merupakan hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan, eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa.³ Sedangkan menurut Suhartono bahwa pencak silat merupakan gerakan beladiri tingkat tinggi

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang kegiatan ekstrakurikuler

² Gristyuwati, A. D., Purwono, E. P., & Widodo, A. *Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2018*. *ACTIVE: Journal* No.1 Vol.1, 2018, hlm.22

³ Mulyana. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 38.

yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali.⁴ Ekstrakurikuler pencak memiliki banyak manfaat. Selain dapat meningkatkan minat, bakat serta pengembangan karakter, pencak silat juga dapat membantu siswa meningkatkan tingkat berpikir atau wawasan berpikir. Menurut Fadriati bahwa tingkat kemampuan berfikir dibedakan dengan pengelompokan berdasarkan dimensi pengetahuan mencakup pengetahuan factual, konseptual, procedural dan pengetahuan metakognitif.⁵

Kecerdasan dan kemampuan serta wawasan berpikir disebut dengan kecerdasan yang bila secara bahasa bisa diartikan sebagai cerdas dalam berpikir dan berawawasan luas.⁶ Kecerdasan berpikir merupakan salah satu sisi pribadi muslim yang juga penting. Dimana salah satu sifat Rasul adalah fatonah (cerdas).⁷ Al Qur'an juga banyak mengungkap ayat-ayat yang merangsang manusia untuk berfikir, misalnya firman Allah yang artinya:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَٰئِكَ
الْأَلْبَابِ ع

Artinya :

Katakanlah, “Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar:9).⁸

⁴ Suhartono.. *Buku Pelajaran Pencak Silat Nusantara Program Bela Diri Praktis*. (Jakarta: Keluarga Pencak Sila Nusantara, 2021), hlm.29

⁵ Fadriati. *Kegiatan Pencak Silat Dalam Pengembangan Wawasan Berpikir* (Journal, Vol.1 No.2, 2021), hlm, 20.

⁶ Fanani, *Kecerdasan Berpikir Melalui Ekstrakurikuler*, (Jakarta, Insani, 2021), hlm.3

⁷ Ibid. hlm.5

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'am dam Terjemahnya*, (Depag RI, Jakarta, 2019), hlm.392

Pembelajaran sistem Kurikulum Merdeka Belajar, terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih sederhana, menekankan pentingnya RPP yang 1. Efisien, sehingga tidak menghabiskan waktu dan tenaga. 2. Efektif, mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran, serta 3. Berorientasi pada murid, yaitu mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan siswa.⁹

Oleh karena itu dalam upaya mencapai tujuan kurikulum merdeka seorang guru harus mampu menerapkan modal pembelajaran yang efektif salah satunya model pembelajaran pendekatan personal. Secara umum, model pembelajaran ini memberikan arahan secara terstruktur kepada siswa dalam melakukan praktik secara bertahap, secara langsung dan diharapkan mampu mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga, pengalaman belajar dan keterampilan siswa akan timbul dalam proses belajar.¹⁰

Strategi yang sering digunakan guru untuk memudahkan personalisasi pembelajaran adalah pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan tersebut. Namun, perlu kehati-hatian agar tidak kemudian muncul ekses berupa labeling baru, antara murid pandai dan belum pandai. Maka, perlu fleksibilitas dalam pengelompokan murid agar kelas menjadi ekosistem pembelajaran yang saling menguatkan, bukan saling bersaing, apalagi merendahkan.

Pendekatan personal merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada proses untuk membantu individu dalam membentuk dan mengorganisasikan

⁹ Haidar Bagir, *Personalisasi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka*, (Jakarta, Jurnal, 2018), hlm.1

¹⁰ Ahmad Riawab, *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Instruksi Langsung Terhadap Hasil Belajar Pada Kompetensi Sistem Mikrocontroller Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Pengasih*, Jurnal Vol.1 No.1, 2015.

kenyataan - kenyataan yang kompleks.¹¹ Oleh sebab itu, perlu adanya sikap dan perlakuan yang berbeda kepada setiap individu. Pendekatan tersebut sebagai upaya guru dalam membantu siswa yang memiliki nilai rendah dari segi pengetahuan maupun keterampilan yang berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Taksonomi Bloom bahwa kecerdasan digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).¹¹²

Pendekatan personal yang dilakukan terhadap peserta pencak silat tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan intelektual siswa selain peningkatan kesehatan jasmani. Adapun yang dimaksud kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena di lapangan bahwa siswa SMK Negeri 1 Patumbak memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang baik dan kreatif, hal ini terjadi bagi siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Pencak Silat di Sekolah. Kecerdasan yang dimiliki siswa terlihat dari pada saat proses belajar mengajar siswa yang mengikuti pencak silat lebih energik, aktif, kreatif dan memiliki wawasan berpikir yang lebih dibanding siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

¹¹ Buku kumpulan Materi Pendidikan IPS SD kelas tinggi oleh Team Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMED, 2015, hlmhal. 58

¹² Ina Magdalena, dkk., *Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan*, Jurnal Vol.2 No.1 Tahun 2020.

Penggunaan pendekatan personal dilakukan dengan memberikan arahan, bimbingan, secara personal atau individu kepada siswa yang memiliki nilai rendah terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa yang rendah, dievaluasi oleh guru kelas dengan memberikan beberapa tambahan belajar, arahan konseling secara individu. Bentuk arahan yang diberikan guru secara personal, akan lebih memudahkan guru dalam mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa secara menyeluruh dan lebih efektif.

Menurut hemat penulis bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 1 Kecamatan Patumbak tidak terlepas dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pembimbing dengan pendekatan personal terutama dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat. Model pembelajaran ini tentunya relevan dengan peningkatan kecerdasan berpikir, karena masih banyak siswa yang lamban menguasai gerakan-gerakan pencak silat yang diajarkan oleh pelatih atau guru. Maka dalam upaya meningkatkan kecerdasan siswa sehingga mudah menguasai gerakan pencak silat seorang pelatih harus secara langsung pada pribadi siswa dalam memperbaiki gerakan yang salah. Seperti saat instruksi pasang kuda-kuda secara menyeluruh seorang pelatih masih harus memperhatikan satu persatu ketepatan kuda-kuda peserta didik yang diajarkan.

Melalui pembelajaran dengan pendekatan personal terutama menyempurnakan gerakan pencak silat bagi peserta atau siswa akan lebih mudah dimengerti dan dipahami sehingga kecerdasan berpikirnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan gerakan lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas menjadi dasar pemikiran bagi penulis melakukan penelitian dengan judul : **Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Siswa Melalui Pendekatan Personal Di SMK Negeri 1 Kecamatan Patumbak**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis buat dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat pada Sekolah SMK Negeri 1 Kecamatan Patumbak ?
2. Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat bagi siswa di Sekolah SMK Negeri 1 Kec.Patumbak ?
3. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pencak silat melalui pendekatan personal dapat meningkatkan kecerdasan siswa di Sekolah SMK Negeri 1 Kec.Patumbak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat pada Sekolah SMK Negeri 1 Kecamatan Patumbak
- b. Untuk mengetahui pendekatan personal yang dilakukan dalam pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat bagi siswa di Sekolah SMK Negeri 1 Kec.Patumbak
- c. Untuk mengetahui apakah kegiatan ekstrakurikuler pencak silat melalui pendekatan personal dapat meningkatkan kecerdasan siswa di Sekolah SMK Negeri 1 Kec.Patumbak

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berguna antara lain :

- a. Secara teoritis

- 1) Sebagai bahan kajian dan literature dalam penelitian yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler
- 2) Sebagai bahan literatur di fakultas khususnya FAI Universitas Islam Sumatera Utara Medan
- 3) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama.

b. Secara Praktis

- 1) Sebagai pengalaman bagi penulis dalam merealisasikan ilmu pengetahuan bidang penelitian
- 2) Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ilmiah di FAI UISU
- 3) Sebagai pengalaman baru bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan berdasarkan judul yang ditetapkan, antara lain :

1. Kegiatan adalah merupakan suatu aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan secara rutin.¹²
2. Kegiatan Ekstrakurikuler sering juga disebut dengan "ekskul" di sekolah merupakan kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang diharapkan dapat membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.¹³

¹² Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kemendikbud, 2019), hlm.187

¹³ Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah; Panduan Untuk Guru dan Siswa*. (Jakarta: Depag R.I., 2004), hlm. 10.

3. Pencak Silat dimana pencak adalah gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim, dengan selalu menjaga kehormatan pribadi masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan sesamanya, sehingga menuju pada aspek lahiriyah. Sedangkan silat, adalah gerakan yang identik dengan adanya serangan dan pembelaan yang erat hubungannya dengan aspek rohani sehingga mampu menghidupkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, serta berujung pada penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁴
4. Pendekatan Personal adalah mode mengacu pada proses penggunaan data dan teknologi untuk memberikan konten, produk, atau layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pengguna”.¹⁵
5. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Menurut Taxotomi Bloom bahwa kecerdasan mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

E. Kajian Pustaka

Adapun beberapa penelitian yang menjadi kajian pustaka dan memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Sihab · 2023 — *Efektifitas Personalized System For Intruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.¹⁷ Dalam penelitian ini Hasil survei motivasi

¹⁴ Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*, (Jakarta: Anugrah, 2017), hlm. 1-2.

¹⁵ Iskandar, *Personalisasi Diri*, (Jakarta : Erlangga, 2014), hlm.115

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

¹⁷ Sihab , *Efektifitas Personalized System For Intruction Model Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pencak Silat Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal. 20023.

siswa kelas XI dalam mengikuti kelas pencak silat dalam model personalized system for instruction model di SMA Negeri 1 Cabangbungin menunjukkan bahwa 36 siswa (45%) sangat tertarik, bahkan 12 siswa (15%) sangat tertarik. . Minat, sebanyak 20 siswa (25%) tertarik, sebanyak 5 siswa (6,25%) kurang tertarik dan 7 siswa (8,75%) kurang tertarik. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, disarankan agar guru lebih memahami kurikulum merdeka untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

2. M.Reza, 2022, Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Personalized System For Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani.¹⁸ Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 22, hasil pengolahan data adalah menunjukkan bahwa kedua model pembelajaran yang diteliti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan waktu aktif belajar pada siswa kelas XI SMA N I Kawali Kabupaten Ciamis. Model pembelajaran direct instruction dengan model pembelajaran Personalized System For Instruction merupakan model pembelajaran antara yang biasa diberikan (direct instruction) dengan model yang belum terbiasa dilaksanakan oleh guru maupun muridnya yaitu Personalized System For Instruction. Kecenderungan siswa SMA N I Kawali I lebih menyukai Personalized System For Instruction.
3. Sobarna, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Pendekatan personal Terhadap Kebugaran Jasmani.¹⁹ Berdasarkan analisis data bahwa Model Pembelajaran Personalized System For Instruction (PSI) berpengaruh positif Terhadap Kebugaran Jasmani.

¹⁸ M.Reza, Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Personalized System For Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani, 2022

¹⁹ Sobarna, A. *Pengaruh Model Pembelajaran Personalized System For Instruction (PSI) Terhadap Kebugaran Jasmani*. 2020.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah persoalan pada objek penelitian, dimana dalam penelitian terdahulu pencak silat berdampak pada motivasi dan keaktifan belajar sedangkan penelitian yang dilakukan adalah kecerdasan yang dilakukan melalui pendekatan personal.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih terarah maka dibuat sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

Bab I Pendahuluan yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II adalah uraian teoritis yang berkaitan dengan pembahasan sesuai dengan permasalahan tentang model pembelajaran personality, kurikulum merdeka, ekstrakurikuler dan pencak silat.

Bab III adalah metodologi penelitian yang berkaitan dengan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus masalah yang dibahas yaitu tentang kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

Bab V adalah penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Artinya kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya.² Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri yang terdapat dalam muatan kurikulum yang diuraikan dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 7.³ Pengembangan diri mempunyai tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap siswa sesuai dengan kondisi sekolah.

Suryosubroto mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan

¹ Departemen. *Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), hlm. 223.

² Iskandar Agung, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, (Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012), cet. Ke-1, hlm. 77

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler.⁴

Untuk menyelenggarakan program ekstrakurikuler agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah disyaratkan, rencana, penyelenggaraan oleh pembina/guru pembimbing perlu disusun, pengajar/pelatih/instruktur dipersiapkan, jadwal latihan secara sistematis dan teratur dibuat, materi dan sumber belajar ditentukan, program belajar disusun, dan program kegiatan ekstrakurikuler dijabarkan.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam belajar dan mata pelajaran untuk membantu mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing melalui kegiatan secara khusus yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut.

2. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan diri, sosial, rekreatif, dan persiapan karir siswa melalui prinsip: individual, pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, etos kerja, dan kemanfaatan social.⁶

Menurut Zainal Aqib dan Sujak kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan

⁴ Keke Taruli, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013), hlm. 157.

⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rieke Cipta, 2009), h. 287.

⁶ Agung, *Op.Cit.*, hlm. 78

- kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
 - d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁷

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian tentang fungsi-fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat serta dapat memotivasi untuk lebih giat dan aktif dalam mengasah potensi dan minat yang ada dalam diri para siswa

3. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan dalam buku *Proses Belajar Mengajar* adalah:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁸

⁷ Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 69.

⁸ Suryosubroto, *Op.Cit...*, hlm. 288.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- b. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (*civil society*)⁹

Dari penjelasan di atas adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan minat yang ada pada dirinya di luar jam pelajaran di sekolah, serta menciptakan siswa-siswi yang berprestasi guna untuk melanjutkan jenjang pendidikan akademik atau jenjang karir kedepannya.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- a. Penyaluran Minat dan Bakat
Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstra kurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.
- b. Motivasi Belajar
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstra kurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di

⁹ Muchlisin Riadi, *Pengertian Fungsi Tujuan dan Jenis-Jenis Ekstrakurikuler*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm.45

sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan disekolah, bila dikelola dengan baik.

c. Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstra kurikuler.

d. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. 28 Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e. Mengembangkan Citra Masyarakat

Terhadap Sekolah Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstra kurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.¹⁰

Berdasarkan sejumlah manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan ekstrakurikuler yaitu menyalurkan minat dan bakat siswa di bidang tertentu baik dalam mata pelajaran atau keterampilan lainnya. Selain itu juga dapat memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan mengajarkan siswa pengetahuan di luar kegiatan intrakurikuler.

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁰ Taruli, *Op.Cit.*, hlm. 158.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pada umumnya dibentuk berdasarkan mata pelajaran yang termuat pada kurikulum. Biasanya jam pelajaran yang termuat dalam kurikulum tersebut terbatas untuk mengembangkan diri siswa sehingga dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan mata pelajaran.¹¹ Contohnya, pelajaran Olahraga, ekstrakurikulernya dapat berupa beladiri, catur, futsal, basket, bola voli, sepak bola, atau berenang. Untuk mata pelajaran Kesenian, ekstrakurikulernya dapat berupa paduan suara, band sekolah, melukis, atau sanggar seni lainnya. Mata pelajaran Sains, ekstrakurikulernya seperti Matematika club, Biologi club, atau Fisika club. Mata pelajaran Ekonomi, ekstrakurikulernya seperti Bisnis club. Begitu juga dengan ekstrakurikuler jurnalistik dibentuk berdasarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini :

1. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
2. Pramuka.
3. PMR/UKS.
4. Koperasi Sekolah.
5. Olahraga Prestasi (Bola, Pencak Silat, Badminton, tennis meja,dll).
6. Kesenian tradisional/modern.
7. Cinta alam dan lingkungan hidup.
8. Peringatan hari-hari besar.
9. Jurnalistik.

¹¹ *Ibid*, hlm.35

10. PKS¹²

B. Pencak Silat

1. Pengertian Penak Silat

Silat berasal dari kata silaturahmi yang berarti menyambung dan menghimpun. Kata silat juga mengisyaratkan shalat, selain juga bisa pula merujuk pada kalimat fushilat (Yang Dijelaskan). Jadi, pencak silat secara rohani adalah segala perilaku manusia dalam menegakkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dalam mengenal diri pribadi.¹³

Menurut Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pencak silat merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia yang berkembang dengan perkembangan sejarah masyarakat Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi Indonesia dengan berbagai aneka ragam geografis dan etnis. Berkelahi sebagai teknik membela diri dengan menggunakan teknik pertahanan diri dalam pencak silat adalah ciri seni bela diri Asia yang asalnya dari budaya melayu.¹⁴

Soetardjonegoro, seorang tokoh pencak silat dari perguruan Prasadja Mataram mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni bela diri pencak silat yakni, pencak adalah gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat dan iklim, dengan selalu menjaga kehormatan pribadi masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan sesamanya, sehingga menuju pada aspek lahiriyah. Sedangkan silat, adalah gerakan yang identik dengan adanya serangan

¹² Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2004), cet. Ke-1, hlm. 16.

¹³ Agus Mulyana *Ilmu Kehidupan dalam Perguruan Silat*, (Tulus Pustaka: Bandung, 2016), hlm.29

¹⁴ Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*, (Jakarta: Anugrah, 2017), hlm. 1-2.

dan pembelaan yang erat hubungannya dengan aspek rohani sehingga mampu menghidupkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, serta berujung pada penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

Mohammad Jumali, seorang sesepuh pendiri Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), mengartikan pencak sebagai gerakan serangan dan pembelaan diri yang berupa tari dan berirama dengan peraturan serta biasa digunakan untuk pertunjukan umum. Sedangkan pengertian dari silat adalah inti dari pencak, dimana secara fisik adalah untuk membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.¹⁶

Imam Koesoepangat, seorang tokoh sentral perguruan Setia Hati Terate, berpendapat bahwa pengertian kata pencak adalah bela diri tanpa lawan. Sedangkan arti dari silat adalah gerakan bela diri yang tidak bisa dipertandingkan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pencak silat sebagai gerakan serangan dan pembelaan diri yang berupa tari dan berirama dengan peraturan serta biasa digunakan untuk pertunjukan umum. Sedangkan pengertian dari silat adalah inti dari pencak, dimana secara fisik adalah untuk membela diri dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.

2. Aspek-Aspek Pencak Silat

Pencak silat telah menjadi wahana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas, perguruan-perguruan pencak silat menghasilkan manusiamanusia yang

¹⁵ Soetardjonegoro, *Olahraga Pencak Silat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hlm.43

¹⁶ Mohammad Jumali, *Pencak Silat Sebagai Seni Bela Diri*, (Jakarta: Bina Usaha, 2013), hlm.23

¹⁷ Imam Koesoepangat, *Pencak Silat Sebagai Olah Jiwa*, (Bandung, Tarsito, 2021), hlm.47

kuat mentalitasnya, cerdas, tegas dan terampil, berperilaku terpuji serta mempunyai budi pekerti luhur, berwibawa, disegani dan pantas jadi panutan dilingkungan masyarakatnya. Sebagai wahana pendidikan, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur, nilai-nilai luhur pencak silat itu yaitu: Aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek beladiri.

1. Pencak Silat sebagai aspek mental spiritual

Dalam aspek ini, pencak silat tidak hanya menekankan pada kekuatan aspek fisik tetapi juga menguasai seni bela diri pencak silat dapat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Membina sportivitas dan karakter kesatria dalam diri juga melatih kepercayaan diri dan mental yang kuat. Para pendekar dan guru pencak silat dahulunya seringkali harus melalui beberapa tahapan spiritual untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya, seperti tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lainnya.

2. Pencak Silat sebagai aspek olahraga

Pencak silat sebagai olahraga mempunyai manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh diantaranya adalah untuk kebugaran fisik, kedisiplinan, keterampilan beladiri, peningkatan konsentrasi dan fokus, pengembangan mental dan emosional, pengendalian stress, dan lain sebagainya. Kemudian pencak silat sebagai aspek olahraga meliputi pertandingan, kompetisi dan demonstrasi bentuk-bentuk jurus, baik untuk pertandingan tunggal, ganda maupun regu. Semula, pencak silat belum terorganisasi dan tidak ada tingkatan resmi dan pakaian resmi.

3. Pencak Silat sebagai aspek seni

Sebagai kesenian, pencak silat dipertunjukkan dengan diiringi musik gamelan, gendang, suling, maupun rebana. Istilah pencak juga pada umumnya menggambarkan bentuk tarian pencak silat diiringi dengan busana dan musik tradisional. Jika pencak silat sebagai aspek seni bela diri atau olahraga menekankan pada efisiensi gerak dan kegunaannya, maka pencak silat sebagai seni dan budaya menekankan pada keidahan gerak. Tidak jarang, ada aliran seni bela diri pencak silat yang mengedepankan pencak silat sebagai seni dan olahraga tetapi juga menekankan keindahan gerak yang luwes dan indah dipandang.

4. Pencak Silat sebagai bela diri

Dalam aspek ini, gerakan pembelaan diri terdiri atas elakan, tangkapan, tangkisan, lepasan, jatuhan, kuncian, dan sapuan. Sedangkan gerakan serangan adalah berupa sikutan, pukulan, tendangan, colokan dan serangan dengan lutut. Gerakan pembelaan dan serangan dilakukan dengan berbagai cara, dan tergantung pada posisi, jarak dan luas bidang sasaran. Unsur lainnya seperti ketekunan diri dan kepercayaan adalah sangat penting dalam menguasai ilmu bela diri pencak silat.¹⁸

Walaupun ada bermacam aliran pencak silat di Indonesia, setiap gerakannya memiliki beberapa ciri seperti gerakan yang halus, lentur, lemas, tenaga digunakan dalam keadaan tertentu, tenaga lawan seringkali dimanfaatkan, banyak variasi langkah, gerakan yang digunakan sering gerakan mengelak, gerakan kaki, sikap

¹⁸ Ibid, hlm.36

tangan selalu dekat dengan badan, dan pernafasan yang wajar serta sedikit mengeluarkan suara.

C. Kecerdasan

1. Pengertian Kecerdasan

Istilah inteligensi telah banyak digunakan dalam berbagai ilmu pengetahuan terutama di dalam bidang psikologi dan pendidikan, namun secara definitif istilah inteligensi tidak mudah dirumuskan. Berbagai pendapat ahli mengenai inteligensi juga sangat beragam.

Menurut Khairul Ummah kecerdasan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *nous* yang berarti kekuatan yang dalam penggunaannya disebut *noesis*. Sedangkan dalam bahasa latin, istilah ini dikenal dengan *intellectus* dan *intelligentia*. Dalam bahasa inggrisnya menjadi *intellect* dan *intelligence*. Kemudian masuk dalam bahasa Indonesia menjadi inteligensi atau inteligensia yang berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata.¹⁹

Kata *multiple intelligences* berasal dari bahasa Inggris dan terbagi menjadi dua kata, yakni kata pertamanya yaitu dengan kata ‘ ‘multiple’ ’ dan kata yang kedua dengan kata ‘ ‘*intelligences*’ ’. *Multiple* artinya banyak atau jamak,²⁰ sedangkan *intelligences* artinya yaitu kecerdasan.²¹

Kecerdasan (*intelligences*) adalah potensi biopsikologis. Apakah dan dalam keadaan seperti apa seseorang dapat dianggap cerdas adalah produk yang pertama-tama ditentukan oleh faktor genetik yang diwarisinya dan sifat-sifat psikologinya, mulai dari kekuatan kognitifnya sampai kecenderungan kepribadiannya. Kemajuan

¹⁹ Rahmalina Wahab dkk, *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 13

²⁰ Munif Chatif, *Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Bandung : Kaifa 2013) hlm. 132

²¹ Tina Talisa, *Kamus Lengkap 15 Milyar Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Gali Ilmu, 2014), hlm. 188

baru-baru ini dalam penelitian kognitif menyarankan cara terbaik membuat konsep kecerdasan.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dengan *intelligence* (kecerdasan) di sini adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan dalam lingkungan, kapasitas untuk memberikan alasan dan berpikir abstrak, kemampuan untuk memahami hubungan, mengevaluasi dan menilai, serta kapasitas untuk menghasilkan pikiran-pikiran produktif dan original.

2. Macam-Macam Kecerdasan

a. Kecerdasan Intelektual (*Intelligence Quotient*)

Kecerdasan intelektual lazim disebut sebagai intelegensi yang merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah serta dipengaruhi oleh faktor genetik. Wechsler mengatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan bertindak dengan menetapkan suatu tujuan, untuk berfikir secara rasional dan untuk berhubungan dengan lingkungan sekitarnya secara memuaskan.²²

Sedangkan Stern mengartikan intelegensi sebagai kemampuan untuk mengetahui problem serta kondisi baru, kemampuan berfikir abstrak, kemampuan bekerja, kemampuan menguasai tingkah laku instingtif, serta kemampuan menerima hubungan yang kompleks. Selain itu intelegensi dapat dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu G faktor yang merupakan kemampuan kognitif dan

²² Alexander dan Lyndon, *Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek Howard Gardner*, (Batam: Interaksara, 2003), hlm. 84

²² Wecshler, *Spiritual Quotient (Sq): The Ultimate Intelligence*, Terj. Rus'an, (Palu : Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 16 2013),Hlm.93

dipengaruhi oleh faktor bawaan atau genetis dan S faktor kemampuan khusus yang dipengaruhi oleh lingkungan.²⁸

Menurut Hairul, Kecerdasan Intelektual (IQ) merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah secara logis dan akademis.⁹ Secara garis besar integensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berfikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses kognitif secara rasional dan menggunakan daya pikir tersebut dalam memahami situasi yang baru.

Menurut Stenberg kecerdasan intelektual memiliki 3 aspek yaitu :

1. Kemampuan memecahkan masalah Individu yang memiliki kecerdasan intelektual mempunyai kemampuan untuk menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan fikiran jernih.
2. Intelegensi verbal Individu yang memiliki kecerdasan intelektual memiliki kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.

²⁸ Darudijo Rommel Jachja, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan* (Studi Di PT. Multiguna International Persada, 2019), Hlm.9

²⁹ Hairul Anam Dkk, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*, (Balikpapan : Jurnal Sains Terapan, 2021), Hlm.42

3. Intelegensi praktis Individu yang memiliki kecerdasan intelektual memahami situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan intelektual yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

b. Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*)

Goleman menjelaskan kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain.³⁰ Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan.³¹

Howard Gardner mengungkapkan kecerdasan emosi terdiri dari dua kecakapan yaitu intrapersonal intelligence dan interpersonal intelligence. Intrapersonal intelligence atau kecerdasan intra personal adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dan memandang diri sendiri (self image), serta kemampuan seseorang mengendalikan dirinya (self control). Orang yang cerdas dalam intra personal, mendapat julukan orang yang dewasa atau matang.

²⁹ Febri Sulistiya, *Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smpn 15*. Yogyakarta, Dalam Sterberg. (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), Hlm.15

³⁰ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, Terj. Alex Tri Kantjono Widodo, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hlm. 153

³¹ Salovey dan Mayer, *The Edge Emotional And Your Succes*, Terj. Trinada Rainy Ledakan Eq : *15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, (Bandung : Kaifa, 2003), Hlm.32

Interpersonal intelligence atau kecerdasan inter personal adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain, bersosialisasi, mengerti orang lain (empati) dan memberikan respon (simpati) kepada orang lain.³²

Sebagian pakar mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai suatu kecerdasan sosial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memantau baik emosi dirinya maupun emosi orang lain, kemampuan ini digunakan untuk mengarahkan pola pikir dan perilakunya.³³ Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi maha penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, kecerdasan emosional dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali, mengelola perasaan diri sendiri dan orang lain, mampu memotivasi dirinya sehingga membawa kepada keberhasilan.

Aspek-aspek kecerdasan emosi. Lima dasar kecakapan emosi dan sosial menurut Goleman antara lain :

1. Kesadaran diri Dengan kesadaran diri seseorang mampu memahami emosi diri, penilaian untuk mengambil keputusan, dan percaya diri. Seseorang yang memiliki kesadaran diri dapat dengan mudah mengetahui perasaan dan memantau emosi yang muncul pada waktu

³² Ahmad Heriyanto, *Hubungan Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Surat An Naba' Santri Kelas I A Madrasah Aliyah*, dikutip dari Horward Gardner (Palembang : Skripsi, 2017), Hlm.27

³³ Makmun Mubayidh, dkk., Terj. Muhammad Muhson Anasy, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006) Hlm.15

³⁴ Ary Ginanjar Agustian, *Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga, 2004), Hlm. 61

tertentu dan efeknya, mengetahui kekuatan dan memiliki keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2. Pengaturan diri Yaitu kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan menangani emosinya sendiri sedemikian rupa sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, memiliki kepekaan pada kata hati, serta sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran dan mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
3. Memotivasi diri sendiri Kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan seseorang meraih sasaran. Orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung lebih produktif dalam upaya apapun yang dilakukannya serta memiliki kegigihan dalam memperjuangkan tujuan walaupun ada halangan dan kegagalan. Kemampuan ini meliputi dorongan untuk berprestasi, komitmen dan optimis.
4. Empati Merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Orang yang empatik mampu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, lebih peka terhadap kehendak orang lain, mampu memahami perspektif orang lain dan menumbuhkan hubungan saling percaya, serta mampu menyalurkan diri dengan berbagai tipe hubungan.
5. Ketrampilan sosial Orang yang memiliki seni dalam membangun hubungan sosial mampu menangani emosi dengan baik ketika berhubungan sosial dengan orang lain, mampu membaca situasi dan jaringan sosial secara cermat, berinteraksi dengan lancar, menggunakan

keterampilan ini untuk mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dengan tim.³⁵

Berdasarkan uraian di atas, aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan ketrampilan sosial.

c. Kecerdasan Spritual

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Makna dari spirit, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa spirit memiliki arti semangat, jiwa, sukma dan roh. Dan spiritual diartikan sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (jiwa atau rohani). Kecerdasan spiritual adalah semangat atau dorongan yang sangat kuat yang dimiliki jiwa atau rohani, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur dan agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai moral, semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Spiritual memberikan arah dan arti bagi kehidupan manusia tentang kepercayaan tentang adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari pada kekuatan manusia.³⁶

Menurut Danah Zohar, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Dalam karya mereka *Spiritual Intelligence* Danah Zohar dan Ian Marshal menjelaskan bahwa *Spiritual Quotien (SQ)* adalah inti dari segala kecerdasan. Kecerdasan ini digunakan untuk menyelesaikan masalah makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang digunakan untuk menempatkan perilaku dan hidup

³⁵ Goleman, Op-Cit.hlm.514

³⁶ Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting : Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda*. (Bandung : Kaifa, 2001), Hlm.20

dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding orang lain.³⁷

Muhammad Ary berpendapat, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi kecerdasan spiritual setiap orang sangat besar, tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.³⁸ Sementara menurut Agus, kecerdasan spiritual adalah fakultas dari dimensi nonmaterial kita yang disebut ruh manusia. Kecerdasan spiritual ibarat sebuah intan yang belum terasah yang dimiliki semua orang. Seperti dua bentuk kecerdasan lainnya yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dan diturunkan. Akan tetapi kemampuannya untuk ditingkatkan tampaknya tidak terbata.³⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan, kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan manusia yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan dengan melibatkan Tuhan, sehingga jalan hidupnya semakin bermakna.

Adapun aspek kecerdasan spiritual adalah :

1. Bersifat fleksibel Yaitu mampu beradaptasi secara aktif dan spontan. Seseorang yang bersifat fleksibel, meskipun memiliki perbedaan dengan lingkungan di sekitarnya akan mampu membawa diri dan bertindak secara halus bahkan dapat mempengaruhi lingkungan disekitarnya dengan tanpa menimbulkan kerusakan.

³⁷ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *Sq (Kecerdasan Spiritual)*, (Bandung : Pt Mizan Pustaka, 2007), Hlm.4

³⁸ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ; Esq* (Jakarta : Arga 2002), Hlm.29

³⁹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient : Kecerdasan Quantum* (Bandung : Nuansa, 2005),Hlm.117

2. Memiliki kesadaran (self-awareness) yang tinggi.
3. Memiliki kemampuan untuk menghadapi penderitaan dan mengambil hikmah darinya
4. Ikhlas dan tawakal menghadapi dan mengatasi rasa sakit.
5. Memiliki kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Cenderung melihat hubungan antar berbagai hal yang berbeda menjadi sesuatu yang holistik.
7. Cenderung untuk bertanya untuk mencari jawaban-jawaban yang fundamental.
8. Bertanggung jawab dan memberi inspirasi kepada orang lain.⁴⁰

Seseorang yang memiliki SQ tinggi, tidak akan memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukannya. Hal ini karena terintegrasi prinsip kepada Allah dan karena Allah. Selain itu mereka juga senang berbuat baik, suka menolong orang lain, menemukan tujuan hidup, turut merasa memikul sebuah misi mulia serta mempunyai selera humor yang baik.

D. Pendekatan Personal

1. Pengertian Pendekatan Personal

Pendekatan personal adalah kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu.⁴¹ Pendekatan personal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan personal lebih menekankan pada perbedaan setiap individu. Pada

⁴⁰ Syamsu Yusuf Dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 244.

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2019), hlm.

hakekatnya individu merupakan makhluk yang sedang berkembang, baik fisik maupun psikisnya. Proses perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar individu (lingkungan).⁴²

Pendekatan personal ini merupakan kunci untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki seorang pendidik. Penting bagi seorang pendidik memahami penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal ini menjadi fokus dan perhatian peserta didik terhadap kekonsistennya antara perilaku yang ditunjukkan dengan apa yang diucapkan dari seorang pendidik.⁴³

Pendekatan personal dapat mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar dan menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Menumbuhkan semangat belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru akan menemukan fokus masalah terkait perbedaan kemampuan pengetahuan dan keterampilan masing-masing siswa. Terdapat siswa yang mudah memahami pelajaran, dan ada pula siswa yang sulit memahami pelajaran. Melalui pendekatan personal inilah, yang pada nantinya diharapkan dapat dijadikan sebuah upaya oleh guru, untuk memudahkan dalam memahami masing-masing karakter siswa. Sehingga, siswa akan lebih mampu mengembangkan kemampuannya, mencapai tujuan pembelajaran.

2. Komponen dan Langkah Pendekatan Personal

Adapun komponen-komponen pendekatan personal (pribadi) menurut Eni Purwati adalah sebagai berikut :

⁴² Susilo Raharjo & Gunanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013,), hlm. 10-11

⁴³ Fatchiah,kertamuda, *Pendekatan Personal Seorang Pendidik*, (Jakarta: universeitas paramadina, 2015), hlm. 15

- a. Menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa dalam kelompok kecil maupun perorangan.
- b. Mendengarkan secara simpatik pikiran-pikiran yang dikemukakan oleh siswa.
- c. Mendengarkan apresiasi secara positif yang dikemukakan oleh siswa.
- d. Membangun hubungan saling mempercayai.
- e. Menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa.
- f. Menerima perasaan siswa dengan penuh perhatian dan terbuka.
- g. Berusaha mengendalikan situasi hingga siswa merasa aman, penuh pemahaman dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi⁴⁴

Kedudukan guru dalam pendekatan personal pada pembelajaran bersifat membantu, mengarahkan, dan membimbing siswa untuk mencapai indikator pembelajaran secara tuntas. Menurut Rogers ada lima fase dalam pembelajaran menggunakan pendekatan personal.

- a. Guru memberikan apersepsi yang menarik terhadap siswa sehingga merasa senang dengan pembelajaran.
- b. Mengembangkan wawasan, siswa mendiskusikan beberapa permasalahan terkait kesulitan memahami materi pembelajaran.
- c. Guru memberikan arahan pada siswa untuk dapat mengungkapkan permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan pembelajaran dengan merumuskan masalah.
- d. Merencanakan dan membuat keputusan, guru memberikan bimbingan, arahan, konseling sebagai langkah menyelesaikan masalah.
- e. Mengintegrasikan guru memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dan melatih siswa menyelesaikan masalahnya secara personal⁴⁵

Aplikasi pendekatan personal dalam pembelajaran yakni guru membantu proses belajar siswa yang memiliki nilai dengan memberikan tambahan waktu belajar, bimbingan konseling, dan arahan yang bersifat meningkatkan hasil belajar. Tambahan waktu tersebut dapat berupa kegiatan home visit atau kunjungan rumah siswa yang memiliki nilai rendah pada pembelajaran. Peranan guru dalam

⁴⁴ Eni Purwati, dkk, *Micro Teaching*, (Surabaya: A Print A, 2014), hlm.10-15

⁴⁵ Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Secara Optimal* (Yogyakarta, Ombak, 2015)hlm.74

pengorganisasian kegiatan belajar adalah mengatur dan memonitor kegiatan belajar sejak awal sampai akhir hingga terlihat peningkatan hasil belajar.

Pendekatan personal pada pembelajaran Pencak Silat tingkat satuan Sekolah SMK sangat efektif dilakukan. Pendekatan ini memiliki karakteristik dengan lebih memahami secara individual. Penggunaan pendekatan yang tepat pada pembelajaran Pencak Silat akan membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran Pencak Silat akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang.